**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Sasaran pendidikan adalah manusia, dari berbagai upaya meningkatkan perkembangan peradaban manusia tidak terlepas dari pendidikan.Manusia mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui belajar. Sehingga kemajuan teknologi harus seiring melalui perkembangan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan. Belajar dan pendidikan merupakan suatu peristiwa dan tindakan. Pendidikan merupakan proses interaksi yang terjadidiantara guru melaluisiswa yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh. Pendidikan tidak hanya merenungkan nilai-nilai filosofis yang terkait melalui tujuan pendidikan, tetapi yang penting mengupayakan terealisasinya nilai dan wujud pelaksanaan atau praktek pendidikan dalam kehidupan.

Proses pembelajaran yang dianggap modern sesuai dengan tuntutan standar proses pendidikan dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi, makasebaiknya guru memanfaatkan sumber-sumber lain selainbuku. Hal ini penting, sebab penggunaan salah satu sumber tertentu saja, akan membuat pengetahuan siswa terbatas dari satu sumber yang ditetapkan itu.

Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakanbahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlakmulia, serta keterampilan yang diperlikandirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan kompetensi guru, pengadaan alat-alat pengajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah namun demikian berbagai indicator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Berbicara tentang mutu pendidikan saat ini, tentu tidak terlepas dari proses pendidikan yang terkait melalui kegiatan mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerjasama antar guru dan siswa, agar siswa dapat menyerap materi pelajaran secara optimal.

Kurang tanggapnya guru memilih metode pembelajaran dapat mengakibatkan siswa kurang mengerti dan memperhatikan pelajaran yang guru berikan.Salah satu model pembelajaran yang diharapkan lebih baik dibandingkan melalui pembelajaran konvensional yang mampu mengatasi hal di atas adalah model pembelajaran kooperatif. Belajar kooperatif merupakan kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar sehingga siswa dalam kelompok kecil saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik. Dalam model pembelajaran kooperatif siswa tidak dituntut untuk secara individual berupaya mencapai sukses dan mengalahkan rekan mereka, melainkan dituntut dapat bekerja sama untuk mencapai hasil bersama. Aspek social sangat menonjol dan siswa dituntut bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Dalam belajar kooperatif siswa belajar dalam kelompok kecil yang besifat heterogen dari segi gender, etnis, dan kemampuan akademik untuk saling membantu satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama.

Melalui observasi awal yang dilakukan di kelas V SD 4 Cilellang pada bidang studi PKn, terungkap bahwa hasil belajar PKn di kelas-kelas tinggi masih tergolong rendah. Terutama di kelas V (lima), dengan nilai rata-rata UAS Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 hanya 61,3 padahal nilai KKM yang harusdicapai adalah 65,0.Untuk mengatasi hal tersebut sebagai solusi untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar, peneliti menawarkan salah satu model pembelajaran kooperatif. Ini didasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti bahwa pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD, siswa dapat belajar dalam kelompok kecil yang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda. Model pembelajaran ini menciptakan situasi di mana keberhasilan individu masing-masing siswa dipacu oleh kelompok, bekerjasama. Pembelajaran yang dilaksanakan secara efektif dengan strategi pembelajaran yang tepat guna menciptakan suasana proses belajar mengajar yang kondusif dan merancang aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Karena bagaimana pun hasil belajar siswa tidak dapat dicapai secara maksimal jika kondisi dan situasi proses belajar mengajar yang dilaksanakan tidak memberikan ruang dan gerak kepada siswa dalam menggali dan mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya.

Model pembelajaran kooperatif ada beberapa tipe, namun dalam penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui tipe *STAD*. Pembelajaran kooperatif ini merupakan strategi belajar di manasiswa, belajar dalam kelompok kecil yang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda. Model pembelajaran ini menciptakan situasi di mana keberhasilan individual masing-masing siswa dipacu oleh kelompok, bekerjasama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan penghargaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penigkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD PadaMata Pelajaran PKn Kelas V SDN 4 Cilellang Utara Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru “.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SDN4 Cilellang Kabupaten Barru?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar PKn melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada siswa kelas V SDN 4 Cilellang Kabupaten Barru.

**D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis:
   1. Bagi akademis/lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam peningkatan hasil belajar PKn.
   2. Bagipeneliti, sebagai pengalaman yang sangat berharga dalam melakukan kajian yang bersifat ilmiah, dan peneliti selanjutnya yaitu sebagai bahan perbandingan sekaligus sebagai bahan referensi bagi penelitian yang relevan.
2. Manfaat praktis:
3. Bagi guru, Mendorong guru untuk kreatif dalam proses belajar mengajar, dan dapat merencanakan, merancang metode pembelajaran sehingga dalam proses belajar mengajar tercipta suasana yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar dalam hal ini pembelajaran kooperatif tipe STAD pada bidang studi PKn.
4. Bagi siswa, sebagai masukan pentingnya memperhatikan dan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajarnya, seperti melalui pembelajaran kooperatif melalui tipe STAD dalam pembelajaran PKn.
5. Bagi sekolah, dengan pembelajaran kooperatif melalui tipe STAD dapat meningkat kanhasil belajar akademik siswa sehingga sekolah dapat menjadi sekolah yang berkualitas.